

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Model BCCT merupakan salah satu model pembelajaran yang ada pada pembelajaran anak usia dini yang dikenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2005. Pemerintah bekerja sama dengan The Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) untuk mensosialisasikan model ini kepada praktisi pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini pada jalur luar sekolah di seluruh Indonesia. Seiring berkembangnya model tersebut di Indonesia, tidak hanya PAUD luar sekolah yang menggunakan model BCCT ini, PAUD formal seperti TK atau RA pun mulai menerapkan model ini sebagai alternatif model pembelajaran yang telah ada dan tercantum dalam Kurikulum TK & RA yaitu Model Pembelajaran Kelompok dan Model Pembelajaran Berlandaskan Minat.

Penerapan model BCCT pada pembelajaran anak usia dini berupa pelaksanaan sentra-sentra kegiatan dengan memperhatikan tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main peran (makro dan mikro), dan main pembangunan (cair dan terstruktur). Intensitas dan Densitas bermain anak, serta pijakan (*scaffolding*) guru waktu bermain anak merupakan konsep-konsep yang harus ada dalam penerapan model BCCT ini.

Selesainya kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan CCCRT pada tahu 2009 membuat penggunaan nama BCCT diganti menjadi Sentra dan Saat Lingkaran. Pada penelitian ini istilah yang digunakan masih BCCT.

Penerapan model BCCT pada pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta sebagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat anak-anak yang bersekolah dan bermain di RA Masjid Istiqlal yang menerapkan model BCCT sebagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya serta terintegrasi pendidikan agama dalam pembelajaran tersebut, menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini peneliti lihat pada anak RA baik kelompok A maupun kelompok B, memiliki kedisiplinan yang tinggi, kesantunan dalam berbicara dan bersikap baik pada guru ataupun teman, dan memiliki pengalaman-pengalaman yang dapat mendukung masa pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, teladan guru dalam bertindak, berbicara, dan bersikap yang menjunjung nilai-nilai moral dan agama serta akhlaqul karimah lebih menguatkan anak dalam menjalani kehidupannya di lingkungan positif bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Jadi persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang terencana dengan baik dan dapat mengembangkan seluruh potensi yang anak miliki, akan membuat pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi anak dan guru.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk alternatif solusi bagi para guru dalam meningkatkan pemahamannya tentang perkembangan anak dan tahapan bermain, dan pemahaman tentang metode BCCT itu sendiri sehingga tidak lagi menjadi kendala, menurut penulis, perlu adanya penambahan sumber belajar bagi para guru berupa literatur-literatur khususnya yang berkenaan dengan model BCCT dan umumnya tentang pembelajaran pada anak usia dini. Diwajibkannya para guru untuk membaca dan mempresentasikannya merupakan upaya lain yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Namun demikian, kerjasama dan kebersamaan yang dibangun para guru RA Masjid Istiqlal dengan bimbingan dan pembinaan dari para ulama dan cendekiawan, mampu membangun RA Masjid Istiqlal menjadi lembaga pendidikan anak usia dini sebagai lembaga pendidikan informal bagi guru anak usia dini dari seluruh Indonesia. Bahkan, Dr. Pamela Phelps sebagai pengggagas dan peramu BCCT pun merekomendasikan RA Masjid Istiqlal pada peneliti untuk belajar lebih jauh tentang model BCCT ini dalam praaktek pembelajarannya. Hal ini di sampaikan beliau pada peneliti di tahun 2006 saat peneliti berkorespondensi melalui email.

Jadi model BCCT ini dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dimanapun, karena model ini dapat dilaksanakan dengan diintegrasikan dengan muatan lokal yang dimiliki masing-masing daerah, karena intinya ada pada bagaimana proses pembelajaran yang di laksanakan dapat

membantu anak untuk memiliki pengalaman yang bermakna bagi perkembangannya melalui bermain dan pijakan guru selama anak bermain.

Bagi teman sejawat atau adik-adik mahasiswa yang memiliki minat untuk mempelajari model BCCT lebih dalam, RA Masjid Istiqlal dapat menjadi salah satu lembaga yang dapat memberikan informasi lebih jauh tentang pelaksanaan model BCCT dalam pembelajaran.

